



### **Literatur Review: Perbedaan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Takrir, Talaqqi dan Odoa Terhadap Perkembangan Hafalan Anak-Anak Usia Sekolah Dasar**

\* Salman <sup>1, a</sup>, Safrizal <sup>2, b</sup>

<sup>1)</sup> Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>2)</sup> Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar

Email: <sup>a</sup> [salman@umri.ac.id](mailto:salman@umri.ac.id) <sup>b</sup> [safrizal@iainbatusangkar.ac.id](mailto:sufrizal@iainbatusangkar.ac.id)

#### **Cara Mensitasi Artikel ini:**

Salman dan Safrizal. (2021). Perbedaan menghafal Al-Qur'an dengan metode takrir, talaqqi dan odoa terhadap perkembangan hafalan anak-anak usia sekolah dasar. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(2), 153-159.

#### **ABSTRACT**

#### **Keywords:**

*Al-Qur'an, Method, Takrir, Talaqqi, ODOA*

#### **Kata Kunci:**

*Al-Qur'an, Metode, Takrir, Talaqqi, ODOA*

*Memorizing the Qur'an with various methods applied is something extraordinary for every child to be able to do. Especially in memorization, a method is needed so that elementary age children are not bored and bored in studying it. So the right and good method in this article offers a very good method, namely the panipati method.*

#### **ABSTRAK**

#### **Informasi Artikel:**

Diterima:  
25/12/2021  
Direvisi:  
-  
Diterbitkan  
31/12/2021

*Menghafal al-qur'an dengan berbagai metode yang diterapkan adalah sesuatu yang luar biasa untuk dapat dilakukan oleh setiap anak. Terutama dalam penghafalan dibutuhkan metode supaya anak-anak usia dasar tidak jenuh dan bosan dalam mendalaminya. Maka metode yang pas dan baik dalam artikel ini menawarkan metode yang sangat baik yaitu metode panipati.*

#### **\*Corresponding**

#### **Author**

[Salman@umri.ac.id](mailto:Salman@umri.ac.id)

### **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an adalah kalam Allah swt. Yang diturunkan kedalam hati Nabi Muhammad saw. Membacanya bernilai ibadah, tertulis diantara dua sampul kitab, diirwayatkan kepada kita secara mutawatir, (manusia dan jin ditantang untuk membuat surat paling pendek atau semisalnya maka tidak akan mampu. (Aiman Rusdy, 2012: 6) Diantara bukti pemeliharaan al-qur'an tersebut adalah dengan adanya kebijakan Abu Bakar Shiddiq ra, ketika menjadi khalifah dan atas usulan daripada Umar Bin Khattab ra, untuk segera di tulis dan dibukukan



menjadi satu mushaf (Abdul Fattah, 1339: 15).

Dalam hal bentuk lain dalam pemeliharannya adalah menghafal al-qur'an. maka amat sangat baik sekali bagi seorang muslim untuk memelihara al-qur'an melalui hafalan. Hafalan al-qur'an atau biasa disebut dengan tahfidz al-Qur'an amat sangat baik sekali jika dimiliki oleh anak-anak pada usia sekolah dasar. Hal itu menunjukkan bahwasanya usia tersebut berpengaruh pada *koognitif* dan pengetahuan anak-anak usia tersebut. Sehingga kecerdasan anak-anak sangat berpengaruh kepada sesuatu yang dihafal (Chairani, 2011: 65).

Dalam menghafal al-Qur'an diberbagai tempat baik itu lembaga-lembaga non formal maupun formal memiliki cara dan metode dalam memasukkan al-qur'an kedalam hati masing-masing anak. Hal itu untuk memastikan bahwasanya hafalan tersebut masih tetap bersemayam dihati setiap penghafalnya.

Dalam menghafal al-qur'an setiap lembaga formal maupun non formal memiliki metode dalam menghafal al-qur'an dengancara yang sangat unik. Diantara metode tersebut adalah metode *takrir* yaitu sebuah metode yang dilakukan siswa untuk memnghafal al-qur'an dengan melihat mushaf, menugulang-ulang bacaan yang akan dihafal pengulangan tersebut tidak dibatasi sampai berapa jumlah pengulangannya, hal ini senada pula dengan penelitian yang dilakukan fitiriana gade dengan mengatakan bahwasanya ayat-ayat al-qur'an yang dihafal jika di baca secara berulang-ulang maka akan mengaktifkan kembali sesuatu yang sudah masuk kedalam hati (ingatan manusia), sehingga hal itu dapat memiliki tiga fungsi yaitu menerima pesan (ayat), menyimpan pesan (ayat), dan memperoleh pesan (ayat) (Fitirana Gade, 2014: 50).

Metode talaqqi adalah sebuah metode yang mana murid saat melakukan hafalan itu dibacakan ayat-ayat perayat, huruf perhuruf sehingga murid tersebut melihat gerak bibir guru, dan mengikutinya secara perlahan-lahan sampai benar bacaan murid tersebut diulang berkali-kali (Abdurrahman Fadholi, 2019: 16) dalam metode ini sangat berpengaruh sekali kepada perkembangan murid, dan diketahui oleh guru peningkatan-peningkatan murid tersebut.

Adapun metode ODOA adalah sebuah metode yang dikembangkan oleh Yusuf Mansur, hal ini bisa dilakukan siapa pun. Metode ini maksudnya adalah *one day one ayat* yaitu menghafal setiap hari satu ayat, dalam hal ini memiliki kelebihan yaitu memiliki program yang sangat efektif dalam menyelesaikan hafalan dan target telah dibuat secara tidak sengaja. Sehingga dalam menghafal pun tidak ada paksaan serta menyenangkan didunia anak-anak (Khairul anwar, 2018: 112).

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwasanya diberbagai tempat dalam menghafal – al-qur'an memiliki metode dan cara yang berbeda-beda. Dari metode-metode tersebut memiliki kelemahan dan kekurangan masing-masing. Akan tetapi tujuan semua metode itu adalah sama yaitu menjadikan al-qur'an lengket dihati dan ingatan para penghafalnya.

Literatur Review: Perbedaan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Takrir, Talaqqi dan Odoa Terhadap Perkembangan Hafalan Anak-Anak Usia Sekolah Dasar

Dari latar belakang tersebut penulis sangat ingin mendalami konsep penggunaan metode takrir, talaqqi, dan ODOA terhadap perkembangan hafalan anak-anak usia sekolah dasar. Dan tentu nya nanti artikel riview ini bertujuan untuk menganalisa metode takrir, talaqqi, dan ODOA terhadap perkembangan hafalan al-qur'ananak-anak usia sekolah dasar berdasarkan artikel-artikel yang telah dilakukan peneliti-peneliti sebelumnya.

## **METODE**

Dalam penyelesaian artikel ini, paling tidak memiliki beberapa metode yang digunakan agar relevan dan objektif. Diantaranya adalah *Studi literature* yaitu melakukan kajian kepada bahan-bahan makalah atau jurnal-jurnal yang bereputasi sehingga memperoleh hasil dari bacaan-bacaan tersebut. Kemudian menganalisa metode-metode yang ada sehingga menghasilkan kesimpulan serta mana yang layak bagi anak-anak usia sekolah dasar sehingga menghafal al-qur'an menyenangkan tanpa beban pada usia tersebut.

Kemuadian penyelesaian artikel ini juga dengan menggunakan *textbook* serta publikasi lainnya yang dipandang mampu menguatkan pemahaman terhadap penelitian ini. Menurut Aveyar dalam jurnal Grytno Situmorang bahwasanya dalam tahapan pencarian *literature*, maka yang dicari adalah kata-kata kunci seperti: *method* (metode), *takrir*, *talaqqi*, *ODOA* dan usia anak-anak sekolah dasar.

Adapun kriteria inklusi artikel didapatkan dari artikel yang berbahasa Inggris dan berbahasa Indonesia, tentu diambil dari penelitian-penelitian yang ter update 7 tahun terakhir ini. Tentu dalam hal menghindari *plagiarism* penulis mencoba menuliskan kembali peneliti yang telah menjelaskan artikel yang dikutip. Setelah pengutipan dari peneliti-peneliti sebelumnya penulis mencoba ambil menjelaskan sebuah metode yang lebih layak dan pas dalam metode pengajaran hafal alqur'an bagi anak-anak sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam dekade terakhir ini menghafal al-qur'an merupakan masih salah satu cara yang digunakan dalam menjaga keasliannya. Walaupun sebenarnya kata M. Suud dalam menghafal itu memerlukan waktu yang lama untuk menjaga dan menambah hafalan (Syaikh Muhammad Mahmud. 2015: 25). Tidak berlebihan jika dikatakan penghafal al-qur'an itu dimulai dari minat pengembangan serta lingkungan dan pembagian waktu yang cukup (Ahsin. 2000: 55). Hal itu dikarenakan penghafal al-qur'an memiliki kesibukan dan cara tersendiri dalam menghafal dengan berbagai metode.

Dari hasil pencarian penulis dalam menelusuri penelitian tentang topik yang akan dibahas, maka penulis mendapatkan berbagai artikel yang berkenaan dengan topik akan dibahas seperti metode takrir menurut Fitriani Gade bahwasanya metode ini dapat mereview ulang kembali setiap hafalan yang dibaca. Walaupun hafalan tersebut telah lama dihafal, ketika diulang kembali dengan metode ini maka ia akan mengaktifkan file-file yang telah lama ada dalam isi kepala penghafalnya. Jika diperhatikan dengan seksama maka metode ini sangat manjur kepada anak-anak yang telah menghafal al-qur'an, karena fungsinya selain mengaktifkan ia juga menguatkan hafalan agar tidak hilang, akan tetapi metode ini sangat sulit bagi pemula dalam menghafal al-qur'an ketika ingin menambah hafalan yang baru.

Adapun metode talaqqi adalah menurut Cucu Susianti adalah musyafahah, yaitu seorang guru membacakan kalimat perkalimat atau ayat perayat sesuai panjang pendek ayat tersebut langsung kepada anak-anak tersebut. Dalam hal ini maka murid mengikuti baca guru tersebut sampai benar huruf dan tajwid yang disampaikan. Sehingga hasilnya adalah seorang murid itu akan mendapat sesuatu yang datang dari gurunya (Cucu Susianti, 2016:35). Namun kelemahan talaqqi ini adalah ketika menghafal al-qur'an patokan bacaan hanya bertumpu pada guru, oleh sebab itu ketika seorang guru menyampaikan materi hafalan maka murid dalam satu kelas itu tidak bisa lebih dari 15 jumlah siswanya. Hal ini dikarenakan dalam hal talaqqi membutuhkan waktu yang banyak untuk menyampaikan hafalan kepada murid.

Adapun metode ODOA menurut Ismawati dalam artikel Khairul Anwar maka disampaikan metode ini sangat praktis dan mudah difahami serta dalam hal menghafal seorang anak tidak akan merasa terbebani dengan banyaknya jumlah hafalan dan sangat efektif dalam menghafal bagi pemula. Namun menurut penulis kelemahan yang terkandung dalam metode ini adalah ketika penghafal al-qur'an itu belum lancar dalam membaca serta mengetahui hukum-hukum tajwid maka ini akan memperlambat dalam membaca dan menghafal ayat disetiap hari. Serta bacaan al-qur'an murid tersebut pun akan sangat kurang dalam mempraktekkan ilmu tajwid.

Dari tiga metode yang telah penulis paparkan diatas maka penulis mencoba memberikan solusi dengan sebuah metode yang mana bagi anak-anak sangat bermanfaat dan mencakup dari pada metode-metode yang sudah ada tersebut. Yaitu sebuah metode yang digunakan di Pakistan bahkan telah digunakan di Malaysia. Metode ini disebut dengan metode Panipati.

Literatur Review: Perbedaan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Takrir, Talaqqi dan Odoa Terhadap Perkembangan Hafalan Anak-Anak Usia Sekolah Dasar

Metode panipati ini memiliki system yang telah tersusun secara otomatis, sehingga ketika seorang menghafal al-qur'an ketika dia ingin membuat metode yang terbaik tanpa ada pengulangan lainnya, maka metode panipati ini sebagai solusi. Salah satu contoh sebuah sekolah di Malaysia menurut sedek arifin telah berhasil menerapkan metode ini dan semisal penghafal al-qur'an hanya butuh waktu 10 jam, maka dia sudah dapat menghafal al-qur'an dengan hafalan baru, dan mengulang hafalan yang telah ada serta kekuatan hafalannya pun bisa di uji cobakan (Chairani, Lisy, 2011: 34). Berikut ini waktu misalnya dibutuhkan seorang penghafal al-qur'an dalam mengatur waktu,

Jadwal Kegiatan Metode Panipati dalam menghafal al-qur'an

Metode (kegiatan)	Waktu
Sabak (Hafalan Baru)	Pukul 19.00 sampai pukul 21.00
Sabak Keenam (mengulang hafalan 6 lembar sebelumnya)	Pukul 06.30 Pagi sampai pukul 08.30 pagi
Sabki (mengulang satu juz, jika ada kesalahan bersedia di pukul/dicambuk)	Pukul 08.30 Pagi sampai pukul 09.30
Separah (mengulang ayat yang tidak lancar sama sekali/diperhalus hafalan yang telah lama sekali)	Pukul 10.00 Pagi sampai pukul 12.00 siang
Mutlaah (mengaji/membaca al-qur'an dengan melihat mushaf sesuai hafalan yang telah di hafal)	Pukul 14.00 sore sampai pukul 16.30 sore
Total	10 jam

Berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan tersebut maka siswa mampu menghafal sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Nah dari sini bisa kita ambil sebuah langkah jika dilembaga pendidikan non formal bukan dilembaga formal. Maka tetap bisa di laksanakan metode tersebut dengan mengurangi waktu dan jumlah hafalan yang diberikan kepada siswa. Metode ini memiliki unsur yang sangat baik, yaitu selain menambah hafalan metode ini pun mampu mengulang kembali hafalan yang telah lama di hafal.

Dari banyaknya metode yang telah dipaparkan maka yang cocok digunakan pendidikan dasara adalah metode takrir. Hal ini disebabkan setiap individu pasti mengalami yang namanya proses perkembangan hal ini terbukti setiap manusia menghasilkan

Salman; Safrizal

bentukbentuk dan ciri ciri kemampuan baru yang berlangsung dari tahap aktivitas yang sederhana ke tahap yang lebih tinggi. Perkembangan itu bergerak secara berangsur-angsur tetapi pasti, melalui suatu bentuk/tahap ke bentuk/tahap berikutnya, yang kian hari kian bertambah maju, mulai dari masa pemuahan dan berakhir dengan kematian (Desmita, 2011: 15).

Perkembangan dapat diartikan juga sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati (Syamsu, 2014: 50). Aspek-aspek perkembangan pada anak usia sekolah dasar meliputi: perkembangan fisik, perkembangan intelektual/kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan moral, perkembangan kesadaran beragama, dan perkembangan seni kreativitas.

Perkembangan fisik, fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang kompleks dan sangat mengagumkan. Semua organ ini terbentuk pada periode prenatal (dalam kandungan). Dari keadaan demikian pengaruh hafalan dengan perkembangan anak sekolah dasar sangat berpengaruh sekali. Hal ini dibuktikan lewat sebuah penelitian yang dilkauan saleh bin Ibrahim dari Universitas Muhmamad bin Suud. Penelitian tersebut menunjukkan adanya korelasi positif antara kuantitas hafalan a-qur'an dan perkembangan fase kecerdasan sekolah dasar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil yang dicapai dalam artikel literature riview ini, maka yang berkompetensi metode yang diajarkan menurut penulis adalah metoda panipati yang sangat baik dalam menjaga dan menghafal al-qur'an dikalangan anak-anak. Hal itu disebabkan hasil yang dicapai lebih kepada pencapaian dan kekuatan hafalan seorang anak. Namun demikian tiga metode yang lainnya pun juga baik dalam pengaplikasian hafalan al-qur'an dalam keseharian anak-anak.

## **REFERENSI**

- Abdurrahman Fadholi. (2019), *Panduan Talaqqi al-Qur'an*, Bekasi: Pustaka Adz-Dzhahabi.
- Aiman Rusydi Suwaidi. (2012), *Panduan Ilmu Tajwid*, Terj. Umar Mujtahid, Maktabah Ibn al-Jazari, Suriah.
- Abdul Fattah as-Sayyid al-Mushaffa. (1339), *Hidayatul Qori' ila Tajwid Kalamil Bari*, Madinah: Maktabah Thayyibah.
- Ahsin. (2005), *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Ed. 1, Cet. III, Jakarta: Bumi Aksara.

- Literatur Review: Perbedaan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Takrir, Talaqqi dan Odoa Terhadap Perkembangan Hafalan Anak-Anak Usia Sekolah Dasar
- Cucu Susianti. (2016), *Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, Tunas Siliwangi, Vol.2, No.1, April 2016, Bandung.
- Chairani, Lisyia, dan Subandi. (2011), *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. (2011), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Cet. 3, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fitriani Gade. (2014), *Implementasi Metode Takrār Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2014 VOL. XIV NO. 2, Aceh.
- Khairul Anwar. (2018), *Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran*” JPII Volume 2, Nomor 2, April 2018, Situbondo
- Syaikh Muhammad Mahmud. (2015), *Hidyatul Mustafid fi ahkami Tajwid*, Makatabah Hadyu Muhammadi: Mesir.
- Syamsu. (2014), *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Cet. 14, Bandung: Remaja Rosdakarya.